

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

UPTD Puskesmas II Mendoyo merupakan salah satu pusat layanan Kesehatan masyarakat yang didirikan pemerintah dan berlokasi di Jalan Raya Denpasar Gilimanuk.

Secara umum, situasi di wilayah kerja Puskesmas II Mendoyo yang merupakan daerah pedesaan dengan penduduk padat. Dalam wilayah kerjanya, hampir semua lokasi publik maupun akses ke rumah-rumah, penduduk dilengkapi dengan sarana transportasi jalan yang bisa dilalui dengan kendaraan roda empat seperti mobil dan roda dua.

Puskesmas II Mendoyo berdiri sejak tanggal 1 Oktober 1983 dengan luas wilayah kerja  $\pm 13,11 \text{ Km}^2$ , yang Meliputi 3 Desa yakni : Desa Yehembang Kauh, Desa Yehembang dan Desa Yehembang Kangin Batas-batas wilayah kerja Puskesmas II Mendoyo dapat diuraikan dengan batas Utara yaitu, Wilayah Kerja Puskesmas Mendoyo, batas timur yaitu Sungai Yeh Sumbul, batas selatan yaitu Pantai Rambut Siwi dan batas barat yaitu Pasar Tegal Cangkring.

Jenis pelayanan di Puskesmas II Mendoyo adalah instalansi rawat jalan. Puskesmas II Mendoyo memiliki beberapa ruangan seperti poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik kebidanan, apotik, dan laboratorium.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas yaitu mengadakan penyuluhan Tentang Pengetahuan Pemberian Insulin Pada Penderita DM tipe II seperti penyuluhan tentang gaya hidup Sehat untuk penderita DM tipe II, penyuluhan

tentang Indikasi penggunaan Insulin secara berkala mengadakan pemeriksaan gula darah gratis secara rutin sebulan sekali diwawancarikan terbuka yang dihadiri oleh seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja puskesmas. Namun, semenjak pandemic kegiatan ini dilakukan oleh puskesmas di setiap Desa di wilayah kerja puskesmas II Mendoyo untuk menghindari kerumunan pada saat pemeriksaan maupun penyuluhan. Kegiatan ini tetap dilakukan 1 bulan sekali bersamaan dengan posyandu. Program kegiatan ini dilaksanakan oleh petugas kesehatan dari puskesmas II Mendoyo yang dibantu oleh kader desa dan juga bidan desa. Walaupun pada masa pandemic masyarakat tetap semangat menghadiri penyuluhan dan pemeriksaan Gula darah yang dilakukan oleh puskesmas.

## 2. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin pekerjaan dan pendidikan, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

### a. Karakteristik responden berdasarkan *umur*

Tabel.2  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur di Desa Yehembang  
Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana  
Tahun 2021

| Umur        | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| 32-37 Tahun | 6             | 17,1           |
| 38-43 Tahun | 5             | 14,3           |
| 44-49 Tahun | 21            | 60,0           |
| 50-56 tahun | 3             | 8,6            |
| Jumlah      | 35            | 100            |

Berdasarkan data tabel diatas , menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti sebagian besar berada pada rentang usia 44-49 tahun yaitu sebanyak 21 responden (60,0%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-Laki     | 16            | 45.7           |
| Perempuan     | 19            | 54.3           |
| Jumlah        | 35            | 100.0          |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (54,3%),

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel.4  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Banjar Bale Agung Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Pekerjaan  | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| Petani     | 7             | 20.0           |
| Karyawan   | 9             | 25,7           |
| Wiraswasta | 15            | 42.9           |
| PNS        | 4             | 11,4           |
| Jumlah     | 35            | 100,0          |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebagian besar bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 15 responden (42,9 %).

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel. 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Pendidikan  | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| SMA/SMK     | 29            | 82,9           |
| Strata (S1) | 6             | 17,1           |
| Total       | 35            | 100.0          |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 29 responden (82,9%)

Tabel.6  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemberian Insulin Pada Penderita DM tipe II

| Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Baik     | 30            | 85.7           |
| Cukup    | 5             | 14.3           |
| Kurang   | 0             | 0.0            |
| Total    | 35            | 100.0          |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (85,7%)

Tabel. 7  
Gambaran Pengetahuan Pemberian Insulin Pada DM Tipe II Berdasarkan Karakteristik Usia di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Umur        | Baik |        | Cukup |        | Kurang |    | Jumlah |        |
|-------------|------|--------|-------|--------|--------|----|--------|--------|
|             | f    | %      | f     | %      | f      | %  | f      | %      |
| 32-37 tahun | 4    | 11.4 % | 1     | 2.8 %  | 0      | 0% | 5      | 14.3 % |
| 38-43 tahun | 16   | 45.7 % | 1     | 2.8 %  | 0      | 0% | 17     | 48.6 % |
| 44-49 tahun | 8    | 22.8 % | 2     | 5.7 %  | 0      | 0% | 10     | 28.6 % |
| 50-56 tahun | 2    | 5.7%   | 1     | 2.8 %  | 0      | 0% | 3      | 8.5%   |
| Jumlah      | 30   | 85.8%  | 5     | 14.2 % | 0      | 0% | 35     | 100%   |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden yang usia dalam rentang 38-43 tahun sebanyak 16 responden ( 16%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel. 8  
Gambaran Pengetahuan Pemberian Insulin Pada DM Tipe II Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Jenis Kelamin | Baik |       | Cukup |       | Kurang |   | Jumlah |       |
|---------------|------|-------|-------|-------|--------|---|--------|-------|
|               | f    | %     | f     | %     | f      | % | f      | %     |
| Laki-laki     | 13   | 37,2% | 3     | 8,5%  |        |   | 16     | 45,7% |
| Perempuan     | 17   | 48,5% | 2     | 5,8%  |        |   | 19     | 54,3% |
| Jumlah        | 30   | 85,7% | 5     | 14,3% |        |   | 35     | 100%  |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar , responden jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden ( 54.3%) , dimana memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (48,5%), dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden ( 5.8 %). Kemudian jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (37,2%),

Tabel.9  
Gambaran Pengetahuan Pemberian Insulin pada Penderita DM Tipe II  
Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Desa Yehembang Kecamatan  
Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Pekerjaan  | Baik |       | Cukup |       | Kurang |    | Jumlah |        |
|------------|------|-------|-------|-------|--------|----|--------|--------|
|            | f    | %     | f     | %     | f      | %  | f      | %      |
| Karyawan   | 6    | 17,1% | 3     | 8,6%  | 0      | 0% | 9      | 25,7%  |
| Wiraswasta | 13   | 37,2% | 2     | 5,7%  | 0      | 0% | 15     | 42,9 % |
| PNS        | 4    | 11,4% | 0     | 0%    | 0      | 0% | 4      | 11,4%  |
| Petani     | 7    | 20%   | 0     | 0%    | 0      | 0% | 7      | 20%    |
| Jumlah     | 30   | 85,7% | 5     | 14,3% | 0      | 0% | 35     | 100%   |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta 15 responden (42,8%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (37,1%) .

Tabel.10  
Gambaran Pengetahuan Pemberian Insulin pada Penderita DM Tipe II  
Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan di Desa Yehembang  
Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021

| Pendidikan | Baik |       | Cukup |       | Jumlah |        |
|------------|------|-------|-------|-------|--------|--------|
|            | f    | %     | f     | %     | f      | %      |
| SMA/SMK    | 24   | 68,6% | 5     | 14,3% | 29     | 82,9 % |
| S1         | 6    | 17,1% | 0     | 0%    | 6      | 17,1%  |
| Jumlah     | 30   | 85,7% | 5     | 14,3% | 35     | 100%   |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 29 responden (82,9%), dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (68,6%) .

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik penderita DM II berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan**

#### **a. Karakteristik Umur**

Berdasarkan Hasil penelitian dari 35 responden diatas menurut karakteristik umur bahwa mayoritas responden yang memiliki umur rentang usia 44-49 Tahun sebanyak 21 responden (60,0%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Tandra dalam Kristanti, (2019). Yang menyebutkan bahwa bertambahnya usia sering menyebabkan penambahan risiko terkena DM. Usia 40 tahun keatas . Hasil penelitian ini juga dilakukan Rahmadi, ia menyebutkan Kenaikan glukosa darah terjadi pada usia 45 tahun dan frekuensinya meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia individu Menurut

Rahmadani, (2020). Asumsi peneliti, usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diabetes Melitus.

b. Karakteristik jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden diatas menurut karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden dengan (54,3%) . Hasil penelitian ini didukung oleh Tigauw, Kapantow and Sondakh, (2014) yang menyebutkan bahwa jumlah penderita DM perempuan sebanyak 66.7 % sisanya laki –laki. . Hal ini dikarenakan perempuan sudah terbiasa sebagai ibu rumah tangga yang terbiasa untuk mengurus kebutuhan rumah tangga sehingga membuat perempuan sering beraktifitas di dalam rumah.

c. Karakteristik pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden diatas menurut karakteristik usia diketahui bahwa mayoritas responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 15 responden (42,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari, (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi aktifitas responden dalam bekerja akan berdampak terhadap kemandirian responden dalam pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini diasumsikan bahwa orang yang bekerja sebagai wiraswasta tidak banyak bergerak dimana lebih banyak menunggu usahanya di tempat usaha, tetapi sangat berbeda dengan bekerja sebagai PNS yang sangat sibuk dengan kerja mulai pagi hari sampai sore hari.

d. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 35 responden diatas menurut karakteristik pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden sebagian besar



berpendidikan SMK/SMK sebanyak 29 responden (82,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh Isabella *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 43.3 %. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penderita DM setelah tamat SMA/ SMK dalam usia diatas 17 tahun cenderung menjadi obesitas karena sering makan camilan dan makan cepat saji.

## **2. Hasil Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemberian Insulin Pada Penderita DM Tipe II**

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain ini proses pengalaman dan belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Notoatmojo dalam Sinurat, 2018). Pengetahuan tentang diabetes merupakan komponen penting untuk pengendalian maupun pencegahan, dengan pengetahuan seseorang dapat menentukan manajemen diri dan perilaku apa yang harus digunakan untuk mengatasi penyakitnya (Tjekyan dalam Indra, dkk, 2020). Berdasarkan teori tersebut pada penelitian yang dilakukan pada penderita DM II tentang pengetahuan pemberian insulin didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan yang diperoleh responden yaitu dengan skor 13.11 (baik), dan nilai terendah dari seluruh responden yaitu skor 8 (cukup), serta skor tertinggi 15 (baik). Bila dilihat dari segi distribusi frekwensi didapatkan bahwa dari 35 responden yang diteliti sebagian besar

memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (85,7%) dan 5 responden (14,3%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pemayun dan Saraswati (2020) mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di RSUP Sanglah menunjukkan hasil bahwa mayoritas penderita DM yang berkunjung di RSUP Sanglah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penatalaksanaan DM.. Begitu juga Penelitian Sinurat (2018) mengenai gambaran pengetahuan penderita diabetes melitus di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mendapatkan hasil bahwa Gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penyakit diabetes melitus dalam kategori baik (90%).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ditemukan selama penelitian sampai penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah. Penelitian dilaksanakan di era pandemic covid 19 menerapkan protocol kesehatan dan keterbatasan waktu dalam memperoleh data response serta jawaban respondece terkadang tidak menunjukkan keadaan response yang sesungguhnya, hal ini dikarenakan perbedaan pemikiran dan pemahaman dari setiap response.